

Pertukaran yang Jelas



Yesus dibiarkan menanggung dosa anak manusia, supaya kita dapat dibenarkan oleh kebenaran-Nya (Hari 106) oleh Derek Prince

> "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." (2 Korintus 5:21)

Yesus tidak mengenal dosa, tetapi Allah menjadikan Dia dosa karena kita (anak-anak manusia), supaya dalam Yesus kita boleh dibenarkan oleh Allah. Transaksi penukaran yang terjadi di situ cukup jelas: Yesus dijadikan dosa supaya kita dapat menjadi orang yang benar. Kita dibenarkan bukan karena kebenaran kita sendiri, tetapi karena kebenaran yang berasal dari Allah.

Dalam Matius 6:33 Yesus bersabda:

> "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." (Matius 6:33)

Satu-satunya kebenaran yang boleh diterima di surga adalah kebenaran yang berasal dari Allah yang diterima karena beriman akan Yesus Kristus. Di Yesaya 64:6 tertulis:

> "Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor." (Yesaya 64:6)

Dalam ayat ini tidak dikatakan bahwa segala dosa kita adalah seperti kain kotor. Tetapi segala kesalehan atau kebenaran kita adalah seperti kain kotor. Sekalipun kita berusaha keras untuk menjadi lebih agamawi – untuk menyenangkan Tuhan dan melayani Dia dengan kekuatan sendiri – semuanya itu seperti kain yang kotor. Kain yang kotor itu tidak pantas dipakai di istana surga. Tuhan menuntut supaya kita membuang semua "kesalehan" kita yang seperti pakaian kotor itu. Kita perlu berhenti bersandar kepada amal perbuatan baik dan kegiatan agamawi kita. Akuilah saja bahwa kita adalah orang berdosa. Kita harus percaya bahwa di kayu salib Yesus dijadikan dosa dengan kedosaan kita, supaya pada gilirnya kita dijadikan benar dengan kesalehan Dia.


“Pengetahuan menaruh kunci di tangan Anda, tetapi imanlah yang memutar kunci dalam gembok dan membuka gudang harta kekayaan Tuhan dalam Kristus.”
Derek Prince
derekprince.com/id/resources
Cut here to use as a bookmark